

## PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN PJBL DAN INQUIRIMEMPERHATIKAN MOTIVASI BELAJAR

Santi Ernawti, I Komang Winatha, Rahmah Dianti Putri  
Pendidikam Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung  
Jalan Pro. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The aim of this research was to compare the learning model of Project Based Learning with the Learning of students learning activities by concerning was the second grades of SMA Negeri 1 Kota Agung. The Sampel were XI G and XI H class with the total 70 students. The data were collected by using observation sheets. The data were analyzed by using two independent sampel t-test and two way ANOVA. In this research, the research method used was quasi-experimental with comparative approaches. The result of this research showed that there was an interaction between the learning model and learning motivation in the students learning activities of SMA 1 Kota Agung at 55,4 %.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap aktivitas belajar siswa dengan memperhatikan motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas XI G dan kelas XI H SMA Negeri 1 Kota Agung dengan jumlah sebanyak 70 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi. Teknik analisis menggunakan *T-Test Dua Sampel Independent* dan *Two Way Anova*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan pendekatan komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar pada aktivitas belajar siswa SMA Negeri 1 Kota Agung sebesar 55,4%.

**Kata Kunci** : Aktivitas Belajar, *Inquiry Learning*, Motivasi Belajar, dan *Project Based Learning*

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan yang akan bermuara pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia. Sekolah merupakan tempat berlangsungnya pembelajaran yang merupakan kegiatan mendasar dalam pendidikan, maka dalam proses pembelajaran dikelas harus berfokus pada keaktifan siswa. Guru dipersiapkan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa sehingga yang memiliki peran dominan dalam pembelajaran bukan lagi guru melainkan siswa. Tujuan pendidikan secara umum adalah mampu mewujudkan atau mengembangkan segala potensi yang ada pada diri manusia dalam berbagai konteks dimensi seperti moralitas, keberagaman, individualitas

(personalia), sosialitas, kebudayaan yang menyeluruh dan terintegrasi. Fungsi pendidikan yang tercantum didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Metode dalam pelajaran harus sesuai dengan kondisi sekolah dan siswa. Metode pembelajaran juga memegang peran penting dalam

proses belajar di samping kemampuan siswa itu sendiri. Menurunnya prestasi belajar siswa diduga disebabkan adanya penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat. Seperti menurut (Mulyasa, 2008: 222) dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai, untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang dipelajari secara utuh dan benar. Proses pembelajaran harus dilakukan seefektif mungkin dengan lebih banyak melibatkan siswa. Maka dalam hal ini guru harus kreatif dan inovatif untuk mengembangkan media belajar dan model pembelajaran yang menarik sehingga berlangsung efektif.

Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya adalah pendidik, peserta didik, lingkungan,

metode/teknik serta media pembelajaran, pada kenyataannya dalam proses pembelajaran berjalan atau berlangsung tidak efektif banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia, sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi proses dalam komunikasi antara pengajar dan pelajar sehingga dibutuhkan metode atau model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan proses pembelajaran yang akan dilakukan didalam kelas dan juga dapat menentukan alat atau media pembelajaran yang diperlukan sehingga materi pembelajaran akan lebih mudah dimengerti atau dipahami oleh peserta didik dan pembelajaran dapat difungsikan secara tepat, professional dan efektif. Tiap-tiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah, kelebihan

dan kekurangan masing-masing. Guru hendaknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi bergantung pada materi dan tujuan pembelajaran. Penelitian ini menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning*. Pemilihan kedua model pembelajaran tersebut karena dianggap mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Fathurrohman (2015: 119) berpendapat *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Model pembelajaran inkuiri merupakan model yang menekankan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan penemuan. Menurut Majid (2016: 222) mengemukakan

bahwa “model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan”.

Salain model pembelajaran yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, masih banyak faktor yang berkaitan dengan pencapaian aktivitas belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar siswa. Motivasi salah satu faktor psikologis yang mendorong proses belajar akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Motivasi belajar sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab dengan adanya motivasi berpengaruh pada semangat belajar siswa sedangkan dengan tidak adanya motivasi belajar akan berpengaruh pada melemahnya semangat belajar siswa.

Bagi guru, dengan mengetahui

motivasi belajar siswa dapat menerapkan teknik dan strategi yang tepat dan baik dalam pembelajaran maupun dalam pengembangan diri. Hanya dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai maka akan mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi. Setiap siswa juga harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dengan demikian, siswa dapat mengenali diri sendiri yang lebih baik dan mengetahui pentingnya belajar. Karena motivasi belajar yang tinggi pada siswa akan memberikan efek pada bertambahnya aktivitas belajar siswa. Metode yang diterapkan oleh guru juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan penerapan metode-metode baru akan lebih merangsang motivasi dan aktivitas belajar siswa.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

- 1. Ada perbedaan aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*.**

Berdasarkan analisis data ditemukan fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar ekonomi siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Perbedaan aktivitas belajar tersebut terjadi karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda antar kelas. Lebih tingginya aktivitas belajar ekonomi di kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol dibuktikan melalui uji hipotesis pertama berarti ada perbedaan aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry*

*Learning*. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan statistik analisis Two Way Anova yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada perbedaan aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran *inquiry Learning* di kelas XI SMA Negeri 1 Kota Agung.

**2. Aktivitas belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi daripada model pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi**

Berdasarkan analisis data ditemukan fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi tinggi pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol. Aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih baik karena

penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang menuntut peserta didik untuk bekerja secara langsung dalam sebuah proyek atau tugas yang diberikan oleh guru sehingga peserta didik akan ikut andil secara langsung dalam berbagai aktivitas belajar yang diterapkan di kelas untuk menyelesaikan sebuah proyek atau tugas tersebut, sehingga diharapkan aktivitas belajar siswa akan bertambah dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua menggunakan rumus  $t$  test separated. Berdasarkan hasil analisis spss diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $= 6,727$  dengan tingkat signifikansi diperoleh sebesar  $0,000$ . Berdasarkan daftar  $t$  tabel dengan sig.  $(0,05)$  maka diperoleh  $1,668$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,727 > 1,668$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$  yang berarti Aktivitas belajar siswa pada siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran

*Inquiry Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.

**3. Aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* lebih tinggi daripada model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.**

Berdasarkan analisis data ditemukan fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar ekonomi pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan siswa pada kelas kontrol, sehingga ada perbedaan aktivitas belajar ekonomi siswa memiliki motivasi belajar rendah yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Inquiry Learning*. Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran inkuiri lebih baik karena kemampuan berpikir siswa yang memiliki motivasi belajar rendah benar-benar dioptimaslisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, dan

mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan. Selain itu, dalam implikasi model pembelajaran inkuiri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dapat membaaur dan belajar bersama siswa lain yang memiliki motivasi belajar tinggi secara bergantian. Hal ini dapat membantu siswa menganalisa dan menentukan cara yang tepat untuk pemecahan masalah sesuai dengan diri mereka sendiri. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis kedua menggunakan rumus  $t$  test separated. Hasil analisis SPSS diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2.756 dengan tingkat sig. sebesar 0,009. Berdasarkan daftar  $t_{tabel}$  dengan sig. (0,05) maka diperoleh 1,668 dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2.756 > 1,668$  dan nilai sig.  $0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$  yang berarti Aktivitas belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

#### **4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa pada aktivitas belajar ekonomi**

Berdasarkan analisis data ditemukan fakta hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajars pada aktivitas belajar ekonomi. Hal ini berarti terdapat pengaruh bersama atau *joint effect* antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap rata-rata aktivitas belajar ekonomi. Semua model pembelajaran tidak akan efektif walaupun guru sudah berusaha mendorong siswa untuk berpartisipasi jika tidak didukung faktor dari dalam diri siswa salah satunya yaitu motivasi belajar siswa yang dapat mendorong siswa memecahkan masalah dalam proses pembelajarannya yang dilakukan secara terus-menerus. Aktivitas belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan mempertimbangkan motivasi belajar siswa tinggi, mempunyai nilai aktivitas rata-rata sebesar 83,05 lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model *Inquiry*

*Learning* yang memiliki nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 73,13. Sebaliknya dalam pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model *Project Based Learning* untuk siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mempunyai nilai rata-rata 69,53 lebih rendah dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan model *Inquiry Learning* yang mempunyai nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 73,95.

Hal ini dibuktikan dengan pengujian menggunakan rumus statistik analisis Two Way Anova. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh koefisien  $F_{hitung}$  sebesar 43,323 dan  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 66 diperoleh 3,99 dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $43,323 > 3,99$  serta tingkat sig. sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan terima  $H_a$  yang berarti Ada Interaksi antara Model pembelajaran dan Motivasi belajar pada Aktivitas Belajar. *Adjusted R Squared* sebesar 0,554 berarti variabilitas motivasi belajar siswa yang dapat dijelaskan oleh variabel model pembelajaran *Project Based Learning* dan model pembelajaran *Inquiry Learning* terhadap aktivitas belajar siswa



sebesar 55,4%. Hal tersebut didukung oleh gambar *Estimated Marginal Means Of Aktivitas Belajar Siswa* yang memperkuat bahwa Ada Interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan mode pembelajaran *Project Based Learning* dibandingkan yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning*.
2. Aktivitas belajar ekonomi yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran lebih tinggi daripada media pembelajaran *Inquiry Learning* pada siswa yang memiliki motivasi tinggi.

3. Aktivitas belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry Learning* lebih tinggi daripada model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa yang motivasi belajar rendah.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar pada haktivitas belajar ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online).
- E. Mulyasa. 2008. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajar an Inovatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta